

**UPAYA BADAN KESEJAHTERAAN MASJID MEMBANGUN
MOTIVASI *UBUDIYAH* REMAJA DALAM MEMAKMURKAN
MASJID DI DESA MUARA TAIS I KECAMATAN
ANGKOLA MUARA TAIS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh :

HARIANTO RAMBE

NIM : 2030400016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA BADAN KESEJAHTERAAN MASJID MEMBANGUN
MOTIVASI *UBUDIYAH* REMAJA DALAM MEMAKMURKAN
MASJID DI DESA MUARA TAIS I KECAMATAN
ANGKOLA MUARA TAIS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh :

HARIANTO RAMBE

NIM : 2030400016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA BADAN KESEJAHTERAAN MASJID MEMBANGUN
MOTIVASI UBUDIYAH REMAJA DALAM MEMAKMURKAN
MASJID DI DESA MUARA TAIS I KECAMATAN
ANGKOLA MUARA TAIS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh :

HARIANTO RAMBE

NIM : 2030400016

PEMBIMBING I

Dr. Armyrn Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M.
NIP. 198707182023211018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n Harianto Rambe
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2025
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Harianto Rambe** yang berjudul : **“Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun Motivasi Ubudiyah Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Harianto Rambe
NIM : 2030400016
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **“Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun Motivasi Ubudiyah Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2025
Pembuat Pernyataan,



Harianto Rambe
NIM. 2030400016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Harianto Rambe
NIM : 2030400016
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun Motivasi Ubudiyah Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Harianto Rambe

NIM. 2030400016

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harianto Rambe
Tempat / Tgl Lahir : Simatorkis, 25 Januari 2002
NIM : 2030400016
Fakultas / Prodi : FDIK / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Februari 2025
Pembuat Pernyataan,



Harianto Rambe
NIM. 2030400016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Harianto Rambe
NIM : 2030400016
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Dalam
Membangun Motivasi Ubudiyah Remaja dalam
Memakmurkan Masjid di Desa Muara Tais I
Kecamatan Angkola Muara Tais

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.198404032015031004

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198804162023211026

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198804162023211026

Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP.198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Desember 2024
Pukul : 15:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76.5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~32~~34/Un.28/F.4c/PP.00.9/03/2025

Judul Skripsi : Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun
Motivasi Ubudiyah Remaja Dalam Memakmurkan
Masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara
Tais
Nama : Harianto Rambe
NIM : 2030400016
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 6 Maret 2025
Dekan,




Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Harianto Rambe

Nim : 2030400016

**Judul Skripsi : Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun Motivasi
Ubudiyah Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Desa
Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais**

Penelitian ini dilatar belakangi generasi penerus minim untuk mengisi posisi alim ulama di desa dalam kegiatan menghidupkan masjid dan kegiatan keagamaan desa. Alim ulama di Desa Muara Tais I ini sudah semakin tua yang mengakibatkan kegiatan keagamaan di desa kurang efektif. Seperti imam masjid, khatib, *fardu kifayah* yang merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mempunyai penerus dan cadangan dalam proses berjalannya kegiatan keagamaan di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui upaya BKM membangun motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah Desa Muara tais I dan untuk mengetahui keadaan motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid di Desa Muara Tais kecamatan Angkola Muara Tais. Penelitian ini menggunakan metpodologi kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data peneliti berupa sumber data primer dan sekunder. Adapun informan sumber data primer ialah Ketua BKM dan remaja Desa Muara tais I. Sedangkan sumber data sekunder ialah masyarakat, NNB dan orangtua. Adapun hasil penelitian yang ditemukan di lapangan berupa upaya BKM membangun motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid di Desa Muara Tais I ialah membentuk remaja masjid dan mengaktifkan kegitan keagamaan di masjid seperti bidang pendidikan contohnya belajar mengaji dan tahlilan, bidang dakwah contohnya peringatan hari besar Islam, tadarus Al-Quran, bidang social contohnya gotong royong sekali dalam 2 minggu dan pembinaan fardu kifayah kepada remaja. Peneliti juga menemukan kondisi keadaan motivasi ubudiyah remaja ialah baik seperti religiositas remaja dalam melaksanakan ibadah di masjid meningkat, solidaritas remaja semakin kompak dan rasa cinta terhadap memakmurkan kegiatan keagamaan di masjid.

Kata kunci : BKM, Motivasi, Ubudiyah, Memakmurkan Masjid

ABSTRACT

Name : Harianto Rambe

Registration Number : 2030400016

The Title Of Thesis : The Efforts of the Mosque Management Board Mosque Welfare Agency to Build the Motivation of Youth Worship in Revitalizing the Mosque in Muara Tais I Village Angkola Muara Tais District

This research is motivated by the minimal next generation to fill the positions of religious scholars in the village in revitalizing the mosque and village religious activities. The religious scholars in Muara Tais I Village are getting older, which has resulted in less effective religious activities in the village. Such as the mosque imam, khatib, and fardhu kifayah, which are very important activities that need successors and reserves in the process of carrying out religious activities in the village. This research aims to understand the efforts of the BKM in building the motivation of youth in worship (ubudiyah) to prosper the Miftahul Jannah Mosque in Muara Tais I Village and to understand the state of youth motivation in worship (ubudiyah) to prosper the mosque in Muara Tais Village, Angkola Muara Tais District. This research uses a qualitative methodology with a descriptive approach. The data collection instruments used by the researcher are observation, interviews, and documentation. The researcher's data sources consist of primary and secondary data sources. The informants for the primary data sources are the Chairman of the BKM and the youth of Muara Tais I Village. Meanwhile, the secondary data sources are the community, NNB, and parents. The research findings in the field regarding the efforts of the BKM to build the motivation of youth ubudiyah in revitalizing the mosque in Muara Tais I Village include forming a mosque youth group and activating religious activities at the mosque, such as in the field of education, for example, learning to read the Quran and holding tahlilan, in the field of preaching, for example, commemorating Islamic holidays, Quran recitation, in the social field, for example, community service once every two weeks, and providing fardhu kifayah training to the youth. The researcher also found that the condition of the youth's ubudiyah motivation was good, such as the increased religiosity of the youth in performing worship at the mosque, the growing solidarity among the youth, and their love for revitalizing religious activities at the mosque.

Keywords: BKM, Motivation, Ubudiyah, Revitalizing the Mosque

خلاصة

الاسم هاريانتو رامبي

الرقم: ٦١٠٠٠٤٠٣٠٢

عنوان الرسالة: جهود مجلس رعاية المسجد في بناء الدافعية الشبابية العبودية في ازدهار المسجد في قرية موارد تاييس الأولى، مقاطعة أنجكولا موارد تاييس

الدافع وراء هذا البحث هو عدم وجود الجيل القادم لملء منصب عليم العلماء في القرية في أنشطة إحياء المسجد والأنشطة الدينية في القرية. إن العلماء الأعلام في قرية موارد تاييس الأولى يتقدمون في السن مما يؤدي إلى انخفاض فعالية الأنشطة الدينية في القرية. مثل خطباء المساجد والوعاظ والفقهاء، وهو نشاط مهم جداً لوجود خلفاء واحتياطيين في عملية إدارة الأنشطة الدينية في القرية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود التي يبذلها مكتب إدارة المساجد في قرية موارد تاييس الأولى في قرية موارد تاييس الأولى لمعرفة حالة تحفيز شباب العبودية في ازدهار المسجد في قرية موارد تاييس في ناحية أنجكولا موارد تاييس. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي المنهجي النوعي. أدوات جمع البيانات التي استخدمها الباحثون هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما مصادر بيانات الباحثين فهي مصادر البيانات الأولية والثانوية أما مصادر البيانات الأولية للمخبرين فهم رئيس المجلس الوطني للمعلمين وشباب قرية موارد تاييس الأولى. في حين أن مصادر البيانات الثانوية هم المجتمع المحلي والمكتب الوطني للمراهقين وأولياء الأمور. نتائج البحث التي تم التوصل إليها في الميدان في شكل جهود مكتب بناء المساجد في قرية موارد تاييس الأولى في بناء الدافعية العبودية لدى المراهقين في ازدهار المسجد في قرية موارد تاييس الأولى هي تكوين شباب المسجد وتفعيل الأنشطة الدينية في المسجد مثل مجال التعليم مثل تعلم القرآن الكريم والتهليل، ومجال الدعوة مثل إحياء الأعياد الإسلامية وتدارس القرآن الكريم، والمجال الاجتماعي مثل غوتونغ رويونغ مرة كل أسبوعين وتدريب المراهقين على فريضة الكفاية. كما وجد الباحثون أن حالة الدافعية لدى الشباب الدعوية جيدة، مثل زيادة تدين المراهقين في القيام بالعبادات في المسجد، وتضامن المراهقين أكثر ترابطاً وحباً لازدهار الأنشطة الدينية في المسجد.

الكلمات المفتاحية: الجهود المبذولة، العبودية،

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “ **Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun Motivasi *Ubudiyah* Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak

Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali S. Ag beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M. Ag dan pembimbing II Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, M.M yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

7. Pembimbing Akademik Ibu Ricka Handayani, M.M yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada bapak Kepala Desa Muara Tais I yang telah memberikan izin dan sumber dalam penelitian saya ini. Terkhusus kepada Bapak Zulkarnaen Dalimunthe selaku Ketua BKM Miftahul Jannah Desa Muara Tais I, Bapak Riswan, Ali sutan, Ali Arba selaku alim ulama dan tokoh Masyarakat yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara. Habibi Siregar selaku Ketua NNB Desa Muara Tais I dan juga Hasan, Eka, Syauqani, Karim, Batari yang mau berkenan penulis wawancara.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, ayah Kaslan Rambe dan Ibu Masrona Dalimunthe yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah Swt dan semoga ibu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.
11. Terimakasih kepada abang dan kakak saya Rinaldi Rambe, Dini Savitri Rambe, Ayu Wandira Rambe yang telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat serta memberikan bantuan moril dan materil kepada

penulis sampai skripsi ini selesai. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis untuk mendapatkan gelar S1.

12. Teman seperjuangan keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2020, yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman saya di Desa Muara Tais I, Zul Ardi Hasibuan, Dino Andika, dan Kimlansyah Ramadhan. Terimakasih kepada kawan sekamar Fauzi Dalimunthe dan Ahmad Bukhori yang mendengarkan keluh kesah dan menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Desember 2024

Harianto Rambe
2030400016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Upaya.....	17
a. Pengertian upaya	17
b. Upaya Menurut Para Ahli.....	17
2. BKM	19
a. Pengertian BKM	19
b. Sejarah Terbentuknya BKM.....	18
c. Dasar Hukum BKM	20
d. Fungsi dan peran BKM	21
3. Motivasi	22
a. Pengertian Motivasi	22
b. Fungsi Motivasi	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	24
d. Macam Motivasi	24
e. Hal yang Mendorong Motivasi dalam Diri Seseorang.....	25
f. Unsur-unsur Motivasi.....	25
4. <i>Ubudiyah</i>	26
a. Pengertian <i>Ubudiyah</i>	26
b. Bentuk- bentuk <i>Ubudiyah</i>	28
5. Memakmurkan Masjid.....	30
a. Pengertian Memakmurkan Masjid	30
b. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid.....	32
6. Remaja	33
a. Pengertian Remaja	33
b. Tahun-tahun masa remaja.....	35
B. Kajian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	48
2. Visi dan Misi Desa Muara Tais I.....	48
3. Letak Geografis Desa Muara Tais I.....	50
4. Struktur Organisasi Desa Muara Tais I.....	51
5. Sarana dan Prasarana di Desa Muara Tais I.....	53
6. Data Masyarakat di Desa Muara Tais I	53
7. Data Jumlah Remaja di Desa Muara Tais I.....	55
B. Temuan Khusus	
1. Upaya BKM Membangun Motivasi Ubudiyah Remaja dalam Memakmurkan Masjid	56
2. Keadaan Ubudiyah Remaja Dalam Memakmurkan Masjid.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat jumat dan ibadah lainnya, juga didirikan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Masjid juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja melalui aktivitas keagamaan maupun aktivitas positif lainnya, agar mencapai tujuan sebagaimana yang difirmankan Allah SWT di dalam Q.S al-Taubah/9:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمَ لَا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ ۗ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan umat yang sudah ada sejak zaman nabi mempunyai peranan penting tidak hanya untuk masyarakat Islam yang dewasa melainkan untuk yang remaja dari sejak awal dakwah Islam sampai sekarang. Masjid menjadi tempat seluruh muslim bisa membahas dan memecahkan persoalan hidup mereka. Di dalam masjid diadakan musyawarah untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhkan diri dari berbagai kerusakan dan meluruskan aqidah. Selain berfungsi sebagai tempat

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan Edisi Keluarga* (Bandung : Syamil Quran) hlm 189.

ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dalam berbagai masalah, dan sangat penting sebagai tempat pendidikan.²

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْحَصِ قِطَاةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ».

Dari Abu Dzar beliau berkata : bersabda Rasulullah SAW: “ Siapa yang membangun masjid karena Allah, walaupun hanya sebesar sarang burung maka Allah akan bangunkan baginya rumah disurga.”³

HR Ibnu Hibban no 1610 – Ihsan, Ibnu Abi Syaibah dalam Al Mushanaf 1/ 309, Ath Thabraani dalam Ash Shaghir 2/120, Al Baihaqiy dalam Al Kubraa 2/437 dengan sanad yang shahih.

Keutamaan disini dikhususkan untuk orang yang membangun masjid dengan mengharap keridhoan Allah . Untuk meraih keutamaan yang besar ini tidak disyaratkan masjid yang dibangun harus besar. Makna ini diambil dari perumpamaan (contoh) yang disebutkan dalam hadits. Sebab, walaupun masjid yang dibangun kecil, jika dibangun dengan niat ikhlas, niscaya Allah akan balas ganjaran pahalanya.⁴

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ"

Dari Anas berkata : bersabda Rasulullah : “ Tidak akan tegak hari kiamat sampai manusia berlomba lomba didalam menghias masjid.”⁵

² Barit Fatkur Rosadi, Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, *Jurnal An Nur*, Vol IV No. 1 Juni 2014.

³ HR Ibnu Hibban no 1610 – Ihsan, Ibnu Abi Syaibah dalam Al Mushanaf 1/ 309, Ath Thabraani dalam Ash Shaghir 2/120, Al Baihaqiy dalam Al Kubraa 2/437 dengan sanad yang shahih.

⁴ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, Peranan Remaja Masjid Ar-rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religious di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru. *Dalam Jurnal Kuttab : Jurnal ilmiah mahasiswa IAIN AMBON 2023*. Vol 5 No 1. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/kjim/index>, Diakses tanggal 27 Desember 2024.

⁵ HR Ibnu Hibban no 1614 – Ihsan, Ahmad 4/134, Abu Dawud no 449, An Nasaa’i 2/32, Abu Ya’la no 2799 dengan sanad yang shahih.

HR Ibnu Hibban no 1614 – Ihsan, Ahmad 4/134, Abu Dawud no 449, An Nasaa’i 2/32, Abu Ya’la no 2799 dengan sanad yang shahih.

Berbangga-bangga dengan kemegahan masjid ialah saling membanggakan keindahan bangunannya, ornamennya, dekorasinya, tinginya, dan tinggi atapnya yaitu seseorang berkata pada yang lain. “Masjidku lebih baik dari masjidmu, bangunan masjidku lebih baik dari bangunan masjidmu dan seterusnya”. Inilah menjadi sebuah renungan bagi masyarakat bagaimana dalam membangun fisik masjid saja tidak cukup, melainkan memakmurkan masjid dengan meramaikan masjid dengan melaksanakan ibadah di masjid tersebut.⁶

Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I merupakan masjid besar di Kecamatan Angkola Muara Tais. Dulunya masjid ini sangatlah kecil, namun seiring berjalannya waktu, BKM membangun masjid ini untuk memperbesar tempat ibadah dan memperbaiki sarana dan prasarana dalam menjadikan masjid ini makmur. Hingga pada suatu peristiwa ada donator dari desa Bintuju yang mambiyai seluruh masjid ini sampai selesai hingga terbangunlah Masjid Miftahul Jannah yang besar. Ternyata membuat masjid makmur bukan hanya membangun fisik masjid saja. Masjid yang makmur itu salah satunya adalah dengan ramainya jamaah sholat di masjid itu.⁷

وَقَالَ أَنَسٌ يَتَبَاهَوْنَ بِهَا ثُمَّ لَا يُعْمُرُونَهَا إِلَّا قَلِيلًا

⁶ Junaidi Abdillah, Istinbath al-Ahkam Hadits tentang Hadits Menghias Masjid Melalui Metode Takhrij wa Naqd. *Dalam Jurnal : IAIN PONOROGO brought to you by CORE. 2019.* <https://etheses.iainponorogo.ac.id/23229/>, Di akses tanggal 27 Desember 2024.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnaen Selaku Ketua BKM masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I pada tanggal 12 Desember 2023.

Anas ra berkata: “*Mereka berbangga diri dengan bangunan masjid tetapi mereka tidak memakmurkannya kecuali sedikit saja.*”⁸

(Dikutip oleh Imam al-Bukhari [*ta’liq*] dan ditulis dalam Shahih al-Bukhari bab *bunyanil-masjid*).

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah sebuah lembaga atau organisasi yang dibentuk di tingkat masjid dengan tujuan untuk mengelola dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam di sekitarnya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan. BKM berfungsi sebagai pengelola berbagai kegiatan sosial di masjid, termasuk pembinaan remaja masjid yang termasuk pemberdayaan masyarakat. Secara umum, BKM bertujuan untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat melalui berbagai kegiatan yang mendukung kesejahteraan sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

BKM juga berperan dalam memfasilitasi jamaah untuk saling membantu, baik dalam bentuk bantuan sosial maupun program-program pengembangan keterampilan dan ekonomi. Dengan demikian, BKM memiliki peran penting dalam menjadikan masjid sebagai lembaga sosial yang aktif dan berfungsi optimal dalam memberdayakan umat Islam secara holistik.⁹

Ibadah merupakan suatu bentuk ketundukan dan ketaatan terhadap pencipta alam semesta Allah SWT. Ada dua macam bentuk ibadah yang penting untuk diketahui, yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah segala bentuk amalan yang pelaksanaannya (syarat, rukun, dan tata caranya) sudah ditetapkan oleh nas Al-Qur’an atau hadis, seperti

⁸ Dikutip oleh Imam al-Bukhari [*ta’liq*] dan ditulis dalam Shahih al-Bukhari bab *bunyanil-masjid*).

⁹ Siti Aisyah, *Manajemen Masjid : Pengelolaan, Pemberdayaan, dan Pembangunan Masjid* (Jakarta : PT Raja Grafindo : 2009), hlm. 112.

salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ibadah *ghairu mahdah* adalah kebalikannya, *ghairu mahdah* artinya yang sudah tercampur dengan hal lain, seperti belajar, membersihkan masjid, menolong sesama dan lain-lain.¹⁰

Ubudiyah (pengabdian diri) bertujuan untuk melahirkan generasi yang mampu memahami konsep-konsep agama dan menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Program *ubudiyah* bertujuan untuk mengajarkan kepada remaja tidak hanya cara beribadah yang benar dan baik, tetapi juga cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat *thoyibah* (baik), berperilaku jujur, berbakti kepada orangtua yang penting untuk diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Program *ubudiyah* ini adalah untuk memberi pemahaman secara konsep dan bisa melaksanakan secara praktek hal-hal yang terdapat di dalam buku pedoman diantaranya Fiqih, Al-Qur'an, do'a dan dzikir. Serta dapat mengembangkan potensi dirinya berupa keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual dan mempunyai akhlak yang mulia. Pengajaran yang sangat baik diberikan kepada semua remaja sebagai bagian dari program *ubudiyah*. *Ubudiyah* berkaitan dengan hubungan antara manusia dan tuhan, maka penting bagi remaja untuk mempelajari ritual dan ibadah yang harus dilakukan umat beragama sejak dini. Melalui motivasi *ubudiyah* di masjid, remaja menerima pengajaran yang sangat baik dalam membaca, menulis, dan praktik keagamaan di masjid. Kegiatan-kegiatan di masjid sangatlah penting untuk menambah wawasan pengetahuan agama dasar kepada remaja. Seperti

¹⁰ Hafidz Muftisany, *Ensiklopedia Islam-Mengenal Ribat Higga Mengenal Metode Thakhrij Hadist* (Jakarta : Intera, 2021), hlm. 16.

¹¹ Abidin Slamet, *Fiqih ibadah* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 12.

pengajian malam setelah magrib, pengajian malam jumat, peringatan hari besar Islam.¹²

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, akhir-akhir ini bila diikuti berita-berita dari berbagai media masa elektronik dan cetak maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita memperoleh kesan hampir setiap hari dijumpai kabar yang kurang mengesankan. Mereka tidak merasa takut akan melaksanakan kejahatan sosial. Kejahatan mereka tidak didorong oleh motivasi kecemasan dan konflik batin yang tidak dapat diselesaikan, dan motif yang mendalam, akan tetapi lebih banyak dirangsang oleh keinginan meniru.¹³ Misalnya, berita di media elektronik maupun media cetak, dan berita-berita kriminalitas lainnya. Berita-berita tersebut antara lain mengenai narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, perzinahan, perkuliahian, meminum minuman keras, pelecehan seksual, dan sebagainya.

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, peranan BKM Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) merupakan inti dari pada manajemen masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Dalam hal ini BKM memprogramkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas masjid yang telah direncanakan.¹⁴ Ketua BKM memegang peranan penting terhadap *idarrah* (manajemen), *imarah* (memakmurkan), *ri'ayah* (fisik/fasilitas) masjid. Begitu juga dengan remaja, ketua BKM memegang

¹² Siti Khoiriah, Rosichin Manshur dan Dwi Fitri Wiyono, Implementasi Program Ubudiyah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Islam AL Maarif Singosari Kabupaten Malang, dalam *Jurnal : Pendidikan Islam, Vol VII No, 7 2020*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16681>, Di akses tanggal 21 juli 2024.

¹³ Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta, PT Raja Grafindo : 2010), hlm. 50.

¹⁴ Wahyu ilaihi dan Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Pramedia Group, 2006), hlm. 139.

peranan besar dalam pembinaan dan bimbingan bagi remaja terutamanya dalam memakmurkan masjid.

Ketua BKM Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I merupakan motivator remaja dalam memakmurkan masjid. Ketua BKM memegang peranan utama dalam mengarahkan dan memotivasi remaja untuk beribadah dalam upaya memakmurkan masjid. Ketua BKM menjadi contoh dan panutan untuk ditiru oleh remaja dalam membentuk motivasi beribadah.

Serupa dengan temuan observasi awal penulis di Desa Muara Tais I Masjid Mifathul Jannah. Berdasarkan observasi tersebut penulis menemukan bahwasanya remaja di Desa Muara Tais I mulai aktif dan mengikuti kegiatan ibadah di masjid tersebut walau kadang-kadang mereka masih melakukan aktivitas keremajaan yang tidak berguna seperti main game, begadang, ribut-ribut main gitar, bahkan mencuri.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Zulkarnain Ketua BKM Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I, bahwasanya BKM berperan besar dalam mendorong remaja dalam memakmurkan masjid seperti pengajian, tadarus, perayaan hari besar Islam dan gotong royong. Peran remaja masjid dalam membentuk identitas masyarakat sangatlah penting.¹⁵

Remaja menjadi tolak ukur keberhasilan suatu desa menjadi desa yang religius. Sejalan dengan tuntutan dan permasalahan masyarakat yang semakin meningkat, khususnya yang dihadapi masyarakat Desa Muara Tais I dimana generasi penerus minim untuk mengisi posisi alim ulama di desa dalam kegiatan menghidupkan masjid dan kegiatan keagamaan desa. Alim ulama di

¹⁵ Hasil wawancara dengan Zulkarnain Habib selaku Ketua BKM Masjid Muara Tais I, pada tanggal 10 September 2023 pukul 12.00 WIB.

Desa Muara Tais I ini sudah semakin tua yang mengakibatkan kegiatan keagamaan di desa kurang efektif. Seperti imam masjid, khatib, *fardu kifayah* yang merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mempunyai penerus dan cadangan dalam proses berjalannya kegiatan keagamaan di desa tersebut.¹⁶

Bapak Ali Arba menyatakan bahwa “merawat remaja masjid untuk memajukan masyarakat” adalah salah satu tujuan BKM Masjid Mifhaul Jannah Desa Muara Tais I.¹⁷ Batari salah satu remaja di Desa Muara Tais I yang bisa di jadikan contoh dan motivasi bagi teman-teman remaja lainnya di desa tersebut. Batari sering membuat harum nama Desa Muara Tais I dalam lomba MTQ di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dia juga sering mengisi ceramah, pidato, khutbah dalam kegiatan keagamaan di Desa Muara Tais I. Ilmu agama yang dia dapat di pesantren dia amalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memakmurkan masjid.¹⁸

BKM Desa Muara Tais sangat mengharapkan remaja dalam memakmurkan masjid dan memberikan motivasi kepada kawan kawannya diharapkan menjadi generasi penerus yang religius baik dan sopan hingga motivasi yang dimaksud membuat mereka mampu menjadi *Training Of Trainer* (TOT).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun**

¹⁶ Hasil wawancara dengan Zulkarnain Habib selaku Ketua BKM Masjid Muara Tais I, pada tanggal 10 September 2023 pukul 12.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Arba, pada tanggal 3 September 2023 pukul 01.30 WIB.

¹⁸ Peneliti, Observasi di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais, 12 September 2023

Motivasi *Ubudiyah* Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais”.

B. FOKUS MASALAH

Banyak masalah yang terkait di dalam penelitian ini yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Akan tetapi yang menjadi fokus yg peneliti teliti adalah Bagaimana Upaya Badan Kesejahteraan Masjid Membangun motivasi *ubudiyah* remaja dalam memakmurkan masjid di Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais.

C. BATASAN ISTILAH

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan definisi mereka sehingga pembaca tidak salah memahaminya. Selain itu, untuk menghindari pemahaman yang salah tentang istilah-istilah tersebut, penulis menetapkan batasan sebagai berikut :

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya memiliki pengertian sebagai usaha atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya merujuk pada tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil atau mengatasi suatu masalah.¹⁹

Upaya yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan BKM Masjid Miftahul Jannah untuk membangun motivasi *ubudiyah* remaja dalam memakmurkan masjid.

2. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

¹⁹ <https://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada tanggal 22 Desember 2024 pukul 09.00 WIB.

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah sebuah lembaga atau organisasi yang dibentuk di tingkat masjid dengan tujuan untuk mengelola dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam di sekitarnya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan. BKM berfungsi sebagai pengelola berbagai kegiatan sosial di masjid, termasuk pembinaan remaja masjid yang termasuk pemberdayaan masyarakat.²⁰

BKM yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah badan kesejahteraan masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I kecamatan Angkola muara Tais.

3. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²¹

Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dorongan untuk bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang bersangkutan, tetapi dapat ditelusuri melalui perilakunya dan dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang.

Istilah motivasi berasal dari kata motif, atau dalam Bahasa Inggris *motive* berasal dan kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau

²⁰ Gazalba Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Pustaka Antara, 2016), hlm. 23.

²¹ <https://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 09.00 WIB.

sesuatu yang bergerak.²² Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.²³ Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu, motivasi adalah keadaan psikologis dan fisiologis yang dimiliki seseorang dalam mengontrol perilakunya.²⁴ Motivasi yang penulis maksud adalah motivasi ekstrinsik BKM dalam membangun motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid.

4. *Ubudiyah*

Ubudiyah berasal dari Bahasa Arab “*a’bada*” yang berarti “mengabdikan diri”. Hidup sesuai syariah berarti menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk menaati perintah Allah SWT setiap hari.²⁵ Disini *ubudiyah* mengacu pada ibadah yang lebih dari sekadar pengabdian dan diartikan sebagai hidup sadar sebagai seorang hamba. Oleh karena itu, menaati perintah-perintah-Nya bebas dari segala rasa kewajiban atau perlawanan. *Ubudiyah* merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah sekaligus jalan menuju kesempurnaan manusia. Tentu saja ibadah dapat menjadi alat untuk mencapai hal lain sekaligus menjadi tujuan atau sasaran yang dapat membantu manusia mencapai kesempurnaan. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah ibadah. Islam mengajarkan kepada setiap orang bagaimana

²² Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 137-138.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

²⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

²⁵ Fatullah Gullen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 95.

membentuk sikap moral dan sosial melalui ibadah. Lebih jauh lagi, ibadah dianggap mempunyai pengaruh paling besar terhadap bagaimana jiwa dan akhlak seseorang terbentuk.²⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *ubudiyah* adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berbuat menjunjung tuhanNya sebagaimana layaknya seorang hamba. Salah satunya adalah salat, haji, zakat, dan puasa. Aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah ibadah.

Motivasi *ubudiyah* adalah dorongan untuk beribadah yang cakupannya luas yaitu ibadah *mahdah dan ghairu mahdah*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk beribadah bagi remaja dalam memakmurkan masjid yaitu pada ibadah *ghoiru mahdah*.

5. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat menyebabkan, menjadikan.²⁷ Tempat pembangunan yang paling efektif adalah masjid, tempat umat Islam dapat dimobilisasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang tangguh dan berkaliber tinggi.

Masjid adalah tempat orang berkumpul dan melaksanakan salat berjamaah. Para peneliti mengklaim bahwa masjid, tempat hampir semua ritual utama Islam dilakukan, termasuk salat lima waktu dan pembacaan Al-Qur'an, adalah lokasi paling suci bagi umat Islam. Memakmurkan

²⁶ Fatullah Gullen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 95.

²⁷ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2006), hlm. 60.

masjid adalah mengunjungi masjid dan memakainya dengan melakukan berbagai kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah di masjid.²⁸

. Memakmurkan masjid dalam penelitian ini adalah mengunjungi masjid dan memakainya dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti belajar mengaji, tadarus, perayaan hari besar Islam, gotong rotong yang cakupannya dalam ibadah *ghoiru mahdah*.

6. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat berarti dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu masa remaja adalah masa yang masih butuh perhatian. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok, yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia dari 13-20 tahun.²⁹

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa upaya BKM membangun motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah Desa Muara tais I ?
2. Bagaimana efektivitas motivasi ubudiyah yang diberikan kepada remaja dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I?

²⁸ Syafiq A. Mughni, *Pemikir Islam Radikal*, (Bandung : Bina Ilmu, 2008), hlm. 59.

²⁹ Simanjuntak, G. H. Hubungan Atribusi Orang Tua pada Kesulitan Belajar Anak dan Motivasi Belajar Anak. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. 2016.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui :

1. Untuk mengetahui upaya BKM membangun motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah Desa Muara tais I.
2. Untuk mengetahui efektivitas motivasi ubudiyah yang diberikan kepada remaja dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan motivasi *ubudiyah* dalam memakmurkan masjid bagi remaja dan menjadi bahan literatur pada umumnya.

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus BKM masjid terkhususnya di Kecamatan Angkola Muara Tais.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Secara Praktisi

Adapun kegunaan praktisi dari penelitian ini antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pengurus BKM masjid dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, maupun mempengaruhi perkembangan remaja dan menjadikan mereka itu sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sumber literatur.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka yang mencakup pengertian upaya, upaya menurut para ahli, pengertian BKM, sejarah BKM, dasar hukum BKM, pengertian motivasi, fungsi motivasi, factor yang mempengaruhi motivasi, macam motivasi, pengertian *ubudiyah*, bentuk *ubudiyah*, memakmurkan masjid, pengertian Masyarakat, batasan usia remaja dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari : lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan dan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi gambaran umum dan gambaran khusus tentang upaya BKM membangun motivasi *ubudiyah* remaja dalam memakmurkan masjid di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari pihak-pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya memiliki pengertian sebagai usaha atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya merujuk pada tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil atau mengatasi suatu masalah.¹

b. Upaya menurut para ahli

- 1) Kartini Kartono dalam bukunya menyatakan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- 2) Soerjono Soekanto mengartikan upaya sebagai suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu, baik dalam konteks sosial maupun pribadi.
- 3) Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa upaya merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang terarah dan terorganisir

¹ <https://kbbi.web.id/motivasi> di akses pada tanggal 22 Desember 2024 pukul 09.00 WIB.

yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, terutama dalam menghadapi tantangan atau permasalahan.²

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala tindakan yang dilakukan secara aktif, terencana, dan terstruktur untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu, baik secara individu maupun kelompok.

c. Jenis-jenis Upaya

- 1) Upaya preventif memiliki konotasi negatif yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal, maupun global.
- 2) Upaya preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Upaya kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing remaja kembali kepada jalur yang semula, dari yang mulanya menjadi remaja bermasalah menjadi remaja yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.³

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 24.

³ Alwi Hasan. *Upaya*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 12.

2. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

a. Pengertian BKM

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah sebuah lembaga atau organisasi yang dibentuk di tingkat masjid dengan tujuan untuk mengelola dan meningkatkan kesejahteraan umat Islam di sekitarnya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan.⁴

b. Sejarah terbentuknya BKM

Sejak masa awal Islam, masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, dan kesejahteraan sosial. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi sebagai tempat untuk mengelola urusan sosial, ekonomi, pendidikan, dan bahkan kebijakan politik masyarakat. Pada masa itu, berbagai kegiatan seperti distribusi zakat, pembinaan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dijalankan di masjid.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu, peran masjid dalam masyarakat semakin terbatas pada fungsi ibadah saja. Kebutuhan untuk mengembalikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan umat menjadi semakin penting. Untuk itu, muncul ide untuk membentuk suatu lembaga yang mengelola kesejahteraan

⁴ Sujono, S, Wiriyanto, *Buku Kerja Masyarakat : Panduan Praktis Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. 39.

masjid secara lebih terstruktur dan terorganisir, yang kemudian dikenal dengan nama Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).⁵

c. Dasar Hukum BKM

1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999
tentang Hak Asasi Manusia (HAM)

Meskipun tidak secara langsung mengatur BKM, UU ini menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh kesejahteraan sosial, pendidikan, dan akses terhadap berbagai layanan dasar, yang menjadi bagian dari tujuan BKM dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui masjid.

2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013
tentang Organisasi Kemasyarakatan

UU ini mengatur tentang keberadaan organisasi kemasyarakatan, yang mencakup pengelolaan lembaga sosial dan keagamaan, termasuk BKM yang berfungsi sebagai organisasi kemasyarakatan berbasis masjid. BKM sebagai lembaga dapat bergerak di bidang sosial dan keagamaan dalam kerangka hukum yang ditetapkan oleh negara.

3) Peraturan Daerah (Perda) di Tingkat Provinsi atau
Kabupaten/Kota

Beberapa daerah di Indonesia memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan masjid, zakat, dan lembaga sosial keagamaan di tingkat lokal. Perda ini bisa menjadi dasar

⁵ Sutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia : Dari Pembangunan Desa Hingga Pendekatan BKM*, (Jakarta : Grasindo, 2013), hlm. 21.

bagi BKM untuk mengatur tata cara pengelolaan dan pelaksanaan program sosial di masjid yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan daerah.⁶

d. Fungsi dan Peran BKM dalam Pembinaan Masyarakat

1) Meningkatkan Pembinaan Keagamaan

BKM berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan agama di kalangan remaja masjid. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan pembelajaran agama, BKM membantu remaja untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk membentuk karakter remaja yang baik dan berakhlak mulia.

2) Membangun Karakter dan Akhlak Remaja

Salah satu fungsi utama BKM dalam pembinaan remaja masjid adalah membantu membentuk karakter dan akhlak yang positif. Melalui kegiatan yang diorganisir oleh BKM, seperti pelatihan, kajian, dan kegiatan sosial, remaja diajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Ini membantu mereka menjadi individu yang memiliki integritas dan perilaku yang baik.⁷

⁶ Bappenas, *Dasar Hukum Pmberdayaan Masyarakat : Kebijakan, Program , dan BKM*, (Jakarta : Bappanas, 2005).

⁷ Faturrahman, *Peran BKM dalam Pembinaan Remaja Masjid : Teori dan Praktek di Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 12.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan atau didorong untuk bergerak.⁸ Kata “motivasi” dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “*motive*” yang berarti suatu kekuatan atau dasar pemikiran.⁹ Kata motif yang dalam bahasa Indonesia mengacu pada usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, berasal dari kata motivasi. Motivasi subjek dapat didefinisikan sebagai apa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Kata motivasi yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang menjadi aktif berasal dari motif tersebut.¹⁰ Menggunakan istilah motivasi dan motif internal pembicaraan tentang psikologi terkadang bisa berbeda-beda. Pengertian kata yang memadukan penggunaan motif dan motivasi.

Demikian pula, hal ini didasarkan pada pengetahuan bahwa motif dan motivasi sulit dibedakan satu sama lain. Motivasi seseorang adalah sesuatu yang bersifat internal dalam dirinya, inilah yang mendorong mereka untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan tertentu. Ketika kebutuhan dianggap mendesak untuk dipenuhi, motivasi dan kekuatan pendorong mulai menjadi aktif. Motivasi adalah keadaan dimana motif itu aktif. Segala sesuatu yang menjadi

⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

⁹ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 386.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Amelia, 2011), hlm. 73.

dorongan bagi perilaku yang menuntut atau memberi dorongan disebut dengan motivasi seseorang untuk memenuhi suatu persyaratan.¹¹

Beberapa ahli memberikan batasan pengertian motivasi antara lain:

- 1) Donald mendefinisikan motivasi sebagai pergeseran energi internal individu yang ditandai dengan terbentuknya emosi dan respons untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa menuju tujuan belajarnya.
- 3) Chaplin menegaskan bahwa motivasi adalah suatu konstruksi fleksibel yang menghasilkan hasil tertentu dalam penciptaan, pengaturan, pemeliharaan, dan distribusi perilaku menuju suatu tujuan.
- 4) Tabrani Rusyan mengartikan motivasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan.
- 5) Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dorongan untuk merangsang, menggeser, menyalurkan, dan membimbing sikap dan perilaku belajar setiap orang merupakan salah satu komponen motivasi.¹²

b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi sebagai berikut :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai panduan, mengarahkan tindakan menuju hasil yang diinginkan.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Gramedia, 2012), hlm. 180-182.

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka, 2015), hlm. 141-142.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan diselesaikan.¹³
 - 3) Motivasi berfungsi sebagai alat untuk memacu tindakan dan mencapai tujuan.
 - 4) Memilih tindakan untuk memastikan bahwa tindakan manusia terus berkembang dan tetap fokus pada hasil yang diinginkan.¹⁴
- c. Faktor yang mempengaruhi motivasi.

Menurut Gerungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari segala sesuatu dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal dalam penelitian ini seperti keinginan dalam diri sendiri, keprihatinan melihat kondisi masjid.
 - 2) Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang timbul dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal dalam penelitian ini seperti dukungan BKM masjid dan orang tua, pendidikan di pesantren.¹⁵
- d. Macam Motivasi

Motivasi terbagi dua yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik

¹³ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 510.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Gramedia, 2008), hlm. 204.

¹⁵ A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Rafika Aditama, 2014), hlm 23.

merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi dari luar.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasi bermacam-macam sesuai karakter, pendidikan dan latar belakang.¹⁶

e. Hal yang mendorong motivasi dalam diri seseorang

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi di dalam diri manusia terdorong oleh karena adanya aspek-aspek berikut:

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 2) Keinginan akan kekuasaan
- 3) Keinginan akan adanya pengakuan.¹⁷

f. Unsur-unsur Motivasi

1) Kebutuhan

Kebutuhan adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang ketika merasa ada kekurangan. Kebutuhan ini bisa bersifat fisik, emosional, atau sosial, dan menjadi pendorong utama bagi individu untuk bertindak.

¹⁶ Donsu, Jenita DT, *Psikologi Keperawatan*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2017), hlm. 25.

¹⁷ Bahril Hidayat, *Psikologi Islam*, (Riau: Diktat, 2014), hlm. 49.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai. Setiap upaya yang dilakukan seseorang biasanya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang berfungsi sebagai motivasi untuk terus berusaha.

3) Upaya

Upaya merujuk pada intensitas usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Ini mencakup seberapa keras seseorang berusaha dan berkomitmen untuk mengatasi rintangan yang ada.¹⁸

4. *Ubudiyah*

a. Pengertian *Ubudiyah*

Dari segi bahasa, kata "*ubudiyah*" berasal dari Bahasa Arab "*a'bada*" yang berarti "mengabdikan diri". Disini *ubudiyah* mengacu pada jenis ibadah yang melampaui pengabdian sederhana dan menuntut kesadaran seperti pelayan akan peran seseorang di dunia. Oleh karena itu, menaati perintah-perintah-Nya bebas dari segala rasa kewajiban atau perlawanan.

Ubudiyah merupakan sarana untuk mencapai kesempurnaan manusia sekaligus mendekatkan hubungan dengan Allah. Tentu saja ibadah dapat menjadi alat untuk mencapai hal lain sekaligus menjadi tujuan atau sasaran yang dapat membantu manusia mencapai kesempurnaan. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan

¹⁸ Asnawi, S. *Teori Motivasi*. (Jakarta: Studia Press, 2010), hlm. 23.

Islam adalah ibadah. Islam membimbing setiap orang menuju pengembangan sikap moral dan sosial melalui ibadah. Media yang diduga paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan jiwa dan akhlak seseorang adalah ibadah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *ubudiyah* merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan bersikap bagaikan hamba menghormati tuhanNya. Ini terdiri dari haji, zakat, shalat, puasa, dan amalan lainnya. Aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah ibadah. Komponen utama ibadah adalah ketundukan dan ketaatan kepada Allah, yaitu rasa kewajiban untuk mengikuti hukum Allah yang diturunkan oleh Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun perintah.¹⁹

Sekalipun manusia mengakui bahwa Allah adalah pencipta segala makhluk hidup di alam semesta, namun mereka tidak dianggap sebagai orang yang beribadah jika tidak mau tunduk pada perintah-Nya, menapaki jejak-Nya, dan menaati hukum-hukum-Nya.

Segala amalan halal yang dilakukan oleh umat islam dengan niat beribadah dianggap sebagai ibadah dalam arti seluas-luasnya. Ibadah dalam arti tertentu merujuk pada suatu ibadah yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Dalam pengertian khusus ini, salat, puasa, zakat, haji, *qurban*, *aqiqah*, *nadzar*, dan *kifarat* semuanya dianggap sebagai bentuk ibadah.²⁰

¹⁹ Fatullah Gullen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 23.

²⁰ Hasan Saleh, *Kajian Fikih Nabawi dan Kontemporer*, (Jakarta : Karisma Putra Utama Offset, 2008), hlm. 4.

b. Bentuk-bentuk *Ubudiyah*

Ibadah dapat digolongkan menjadi lima kategori berdasarkan bentuk dan sifatnya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ibadah lisan, yang meliputi dzikir, doa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah, dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Ibadah diungkapkan melalui tindakan yang tidak mempunyai bentuk yang telah ditentukan, seperti membantu orang lain.
- 3) Ibadah berupa kerja yang telah ditentukan, antara lain zakat, haji, puasa, dan salat.
- 4) Menahan diri dalam menjalankan ibadah, seperti puasa, *i'tikaf* (memasuki masjid dengan niat menunaikan ibadah), dan *ihram* (bersiap-siap dan suci untuk menunaikan ibadah haji atau umrah).
- 5) Ibadah yang dirancang untuk melepaskan hak, seperti memaafkan pelanggar atau membebaskan debitur dari kewajiban keuangannya.²¹

Berdasarkan cara pengamalannya, ibadah dibedakan menjadi tiga macam:

- a) Ibadah jasmani-rohani, yaitu ibadah yang memadukan aspek rohani dan jasmani. Misalnya saja puasa dan salat.
- b) Ibadah yang memadukan spiritualitas dan kekayaan, atau ibadah spiritual amaliyah, misalnya ambil zakat

²¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Book, 2016), hlm. 91.

- c) Ibadah serentak yang bersifat spiritual dan altruistik, misalnya ibadah haji.²²

Berdasarkan jenis ibadah, ibadah dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a) Ibadah *mahdah* adalah segala bentuk amalan yang pelaksanaannya (syarat, rukun, dan tata caranya) sudah ditetapkan oleh nas Al-Qur'an atau hadis. Ibadah *mahdah* adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca : syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti, shalat, zakat, puasa haji dan membaca Al- Qur'an.²³ Ibadah *mahdah* ini seperti shalat, zakat, puasa, haji hukumnya wajib.
- b) Ibadah *ghairu mahdah* adalah kebalikannya. "*ghairu mahdah*" artinya yang tidak murni atau sudah tercampur dengan hal lain. Ibadah *ghairu mahdah* yakni meliputi sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya. Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang tidak selalu menyangkut hubungan manusia dengan Allah tetapi juga dengan lingkungannya, baik sesama manusia, binatang, tumbuhan maupun benda-

²² Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 244-247.

²³ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 5-10.

benda mati.²⁴ Contohnya seperti, belajar, membantu orang lain, kebersihan masjid, yang hukumnya adalah mubah (sesuatu yang tidak dilarang dalam mengerjakannya).

Motivasi *ubudiyah* adalah dorongan dalam diri seseorang untuk pemenuhan kewajiban sebagai hamba Allah dalam rangka menaati perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi *ubudiyah* ini merupakan sarana untuk mencapai kesempurnaan manusia sekaligus mendekatkan hubungan dengan Allah.

5. Memakmurkan Masjid

a. Pengertian Memakmurkan Masjid

Menurut etimologinya, kata memakmurkan masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *عمارة المسجد* yang berarti suatu lokasi yang dapat dimanfaatkan untuk membangun, memelihara, dan memperbaiki.²⁵

Dalam bukunya memakmurkan rumah Allah, Iskandar A. Ahmad menyatakan bahwa kata sejahtera berasal dari kata Arab *amron*. "*Amara-yamuru-amron*" artinya tinggal di dalam.²⁶ Sedangkan menurut KBBI memakmurkan merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar makmur yang mempunyai arti serba kecukupan, tidak kekurangan.²⁷ Memakmurkan berarti suatu kegiatan yang dilakukan membuat masjid menjadi makmur. Sarana dan

²⁴ Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 24.

²⁵ <https://pabrikjammasjid.com/memakmurkan-masjid/> di akses pada 25 November 2023 pukul 09.00 WIB.

²⁶ Iskandar A. Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi : CV Jejak 2018), hlm. 9.

²⁷ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 25 November 2023 pukul 20.00 WIB.

prasarana d masjid mencukupi dan memadai untuk digunakan dalam kegiatan keagamaan. Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya di pakai secara langsung seperti, mikrofon, kipas, ambal. Prasarana adalah fasilitas yang tidak bergerak seperti bangunan masjid, kamar mandi.

Masjid yang berkembang dapat berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, memperkuat ikatan persatuan dan kesatuan, dibandingkan sekedar menjadi tempat salat lima waktu, salat jumat, dan salat hari raya. Karena tidak mungkin memisahkan keberadaan masjid dengan keberadaan umat Islam. Secara umum, sebuah masjid dapat mencapai kesejahteraan melalui sarana yang berwujud dan tidak berwujud.

Mengembangkan secara fisik, yaitu dengan membangun, memperbaiki, memelihara, membersihkan, dan memberikan pelayanan terhadap masjid. Secara fisik pada saat ini seperti, salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan *itikaf* di masjid adalah hal yang paling penting.

Masjid di wilayah tapanuli selatan adalah menggambarkan bahwa kinerja pengurus masjid di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu penyebabnya terjadi problematika kinerja pengurus karena rendahnya ilmu manajemen dan pengalaman pengurus tentang kinerja pengurus masjid.²⁸

²⁸ Armyn Hasibuan dan Dame Siregar, Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanulis Selatan, *dalam Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol 3, Issue 2, Desember 2018.

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) secara teratur yang hendaknya diaplikasikan sesuai Standar Operasional yang dikepalai seorang ketua BKM. Seksi *idaroh* mengurus persuratan yang membawahi tiga seksi yaitu seksi keuangan, administrasi dan keorganisasian. Seksi *ri'ayah* membidangi sarana kebersihan dan keamanan sedangkan seksi *imaroh* mengurus bidang ibadah, pendidikan dan dakwah, koperasi dan lainnya.²⁹

b. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk berkontribusi terhadap kemajuan masjid. Sebab sebenarnya tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Tindakan yang dapat dilakukan seseorang untuk mensejahterakan masjid adalah sebagai berikut :

- 1) Harus termotivasi untuk melihat masjid berkembang.
- 2) Harus mempunyai pengetahuan tentang masjid, karena ketidaktahuannya akan menyulitkan seseorang.
- 3) Mengembangkan program kesejahteraan masjid.
- 4) Mengintegrasikan program kunjungan kesejahteraan masjid dengan jamaah.
- 5) Harus memiliki rasa percaya diri.³⁰

<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/1919>, di akses tanggal 15 Desember 2024.

²⁹ Armyan Hasibuan, Potret Manajemen masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan*, Vol 1, No 2, 2019. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/327>, di akses tanggal 16 Desember 2024.

³⁰<https://www.nu.or.id/nasional/enam-langkah-memakmurkan-masjid-apa-saja-itu-xgLDd> di akses pada tanggal 25 November 2023 pukul 20.00 WIB.

Sebagai tanda keimanan mereka kepada Allah SWT, hendaknya seluruh umat Islam melakukan perbuatan yang sangat terpuji dalam memakmurkan masjid. Melakukan berbagai bentuk ibadah jasmani dan rohani juga dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masjid.

Adapun masjid makmur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masjid yang mampu mengajak masyarakat untuk beribadah dan memberikan kesejahteraan dari berbagai fasilitas serta bantuan sosial dari masjid kepada masyarakat.

6. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa yang sangat berarti dalam kehidupan seseorang, masa remaja menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berdasarkan angka-angka tersebut, masa remaja adalah masa yang masih butuh perhatian.

Elizabeth Hurlock Kata "remaja" berasal dari kata Latin "*adolescens*", yang berasal dari kata benda *youthia*, yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Masa pubertas dan remaja dipandang oleh orang-orang zaman dahulu tidak berbeda dengan masa ketika anak-anak dianggap dewasa ketika mereka sudah mampu bereproduksi.

Masa remaja seperti yang lazim digunakan saat ini mencakup berbagai perkembangan mental, sosial, dan emosional. Secara psikologis, masa remaja merupakan usia dimana seseorang

berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Setidaknya dalam hal integrasi dalam masyarakat orang dewasa yang mempunyai aspek efektif kurang berkaitan dengan pubertas, termasuk perubahan intelektual yang mencolok, anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah level orang tua melainkan berada pada level yang sama. Transformasi gaya berpikir intelektual remaja yang unik ini memungkinkannya untuk berhasil berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa, yang sebenarnya merupakan ciri khas tahap perkembangan ini.³¹

Masa remaja suatu tahap perkembangan yang meliputi peralihan biologis, kognitif, dan sosial emosional dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, juga disinggung oleh Jhon W. Santrock ketika ia masih remaja.³²

Senada dengan itu, organisasi kesehatan dunia (WHO) (1974) mendefinisikan masa remaja sebagai tahap perkembangan yang dimulai dari indikasi awal seksualitas hingga kematangan seksual, pertumbuhan psikologis dan pola pengenalan dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan pelestarian penuh kemandirian sosial hingga negara yang relatif lebih mandiri.³³

Dengan memperhatikan teori-teori tersebut di atas, masa remaja dapat diartikan sebagai masa antara masa kanak-kanak dan

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 206.

³² Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 23.

³³ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

masa dewasa dimana seseorang mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang sangat pesat dalam segala bidang kehidupan, termasuk perubahan-perubahan fisik yang menandakan kematangan alat reproduksi dan lain-lain, berfungsinya organ secara optimal.

b. Tahun-Tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³⁴ Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.³⁵ Adapun usia Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 13 - 20 tahun.

B. KAJIAN TERDAHULU

Kajian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan dan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi oleh Endang Rifngati (2017), dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung dengan Judul “Penerapan Kegiatan *Ubudiyah*

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 12.

³⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2012), Hlm. 23.

dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan *ubudiyah* dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Kademangan Blitar, Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar, Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan *ubudiyah* dalam penanaman nilai Religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Hasil penelitian ini adalah, Dalam perencanaan kegiatan *ubudiyah* adalah untuk membentuk siswa-siswi menjadi pribadi yang beriman bertaqwa serta mempunyai nilai religius. Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* mencakup tentang pelaksanaan yaitu membaca Al-Qur'an, sholat berjama'ah, *muhadhoroh* atau latihan berdakwah, *istighosah*. Evaluasi dilaksanakan dalam satu bulan sekali dan 1 semester sekali oleh pihak sekolah. Adapun pelaksanaannya melalui absensi, perubahan sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah.

Skripsi ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaanya adalah sama-sama melakukan pelaksanaan *ubudiyah* dalam peningkatan nilai religius remaja, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endang Rifngati adalah penerapan *ubudiyah* terfokus di sekolah MTs dan yang menjadi motivator remaja dalam penerapan *ubudiyah* adalah guru-guru Mts. Berbeda dengan apa yang penulis teliti, dimana penulis mengambil

titik fokus pada remaja yang ada di desa dan yang menjadi motivator remaja adalah BKM.³⁶

2. Skripsi oleh Muhammad Nur faizin (2017), dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hubungan Tingkat *Ubudiyah* Dengan Kesadaran Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kalasan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *ubudiyah* siswa di SMP Negeri 1 Kalasan, mengetahui kesadaran lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan, mengetahui hubungan antar tingkat *ubudiyah* dengan kesadaran lingkungan sekolah di SMP 1 Kalasan. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat *ubudiyah* siswa SMP Negeri 1 Kalasan berada pada kategori baik yaitu terletak pada interval 77-80 apabila di kualitatifkan yaitu nilai (B). Kesadaran lingkungan siswa SMP Negeri 1 Kalasan berada pada tingkat sangat baik yaitu terletak pada interval 91-95 apabila di kualitatifkan yaitu nilai (A).

Di dalam skripsi ini juga ada perbedaan dan kesamaan dengan penulis lakukan, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Faizin fokus pada siswa dan kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian penulis lakukan adalah bagaimana peran BKM dalam menanamkan nilai *ubudiyah* remaja dalam memakmurkan masjid. Persamaannya adalah sama-sama menempatkan *ubudiyah* dalam

³⁶ Endang Rifngati, Penerapan Kegiatan Ubudiah Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar, *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2017.

penanaman nilai religius pada remaja/siswa dan sama-sama membahas tentang pelaksanaan ibadah *ghaira mahdah* pada remaja/siswa.³⁷

3. Penelitian juga dilakukan oleh Ima Nikmatur Rofi'ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara (2023) pada jurnal dengan judul “ Implementasi Diklat *Ubudiyah* Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak”.

Jurnal ini bertujuan untuk memberitahu, mencontohkan serta mempraktikkan sehingga santri baru faham apa yang seharusnya dilakukan dan yang harus dihindari. Berangkat dari aset yang dimiliki para santri senior dan ustadzah yang masih berdomisili di pondok, maka adanya implementasi dari hasil diklat *ubudiyah* ini perlu diadakan dan dilakukan guna terciptanya kegiatan peribadatan yang nyaman, tertib dan terkondisikan secara menyeluruh. Kegiatan diklat juga diikuti oleh seluruh santri baru baik dari tingkat madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah yang baru masuk ke pondok. Kegiatan ini juga diadakan di dua tempat yakni untuk materi berada di kamar asrama masing-masing dan untuk praktek wudhu berada di kamar mandi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa mereka antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini karena mereka merasa kurang mengetahui tentang hal peribadatan sehingga mampu memahami untuk kemudian dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.

Di dalam jurnal ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penulis lakukan, persamaannya adalah sama-sama membahas keterkaitan

³⁷ Muhammad Nur Faizin, Hubungan Tingkat Ubudiah dengan Kesadaran Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kalasan, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

ubudiyah dalam peningkatan ibadah remaja dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam jurnal penulis memfokuskan *ubudiyah* dalam ibadah *mahdah* sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada ibadah *ghairu mahdah*. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu keberadaan *ubudiyah* lebih fokus untuk mempraktikkan *mahdah* memberi contoh kepada remaja seperti wudhu. Sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan minat remaja dalam beribadah melalui motivasi *ubudiyah*.³⁸

³⁸ Ima Nikmatur Rofi'ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara, Hubungan Tingkat Ubudiah dengan Kesadaran Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kalasan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1, Juni 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24777/>, di Akses pada tanggal 21 September 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Tais 1 Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai Desember 2024.

No	Waktu	kegiatan
1	Desember 2023	Penelitian Awal Proposal
2.	Januari-April 2023	Bimbingan Proposal
3.	Mei 2023	Seminar proposal
4.	Juni-Oktober 2023	Penelitian
5.	November 2024	Seminar Hasil
6.	Desember 2024	Bimbingan Skripsi
7.	Desember 2024	Sidang Munaqasah

B. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Lexy J Meleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis atau lisan orang.¹

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini tergolong deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian deskriptif jenis ini adalah verbal, visual, atau fotografis. Oleh karena itu, kutipan data akan dimasukkan dalam

¹ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

laporan penelitian untuk memberikan ringkasan penyajian laporan. Wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi merupakan sumber datanya.²

Untuk memperoleh hasil penelitian, penulis harus mencari data yang relevan melalui kerja lapangan dan pencarian informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Secara khusus, penulis mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas untuk memastikan bahwa informasi tersebut dikumpulkan dengan baik dan sejalan dengan temuan yang diperoleh di lapangan.

C. SUBJEK PENELITIAN

Orang yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan dan keadaan lokasi penelitian.³ Adapun subjek penelitian ini adalah ketua BKM masjid, alim ulama, masyarakat desa.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 39.

³ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 132.

D. SUMBER DATA

Sumber data adalah entitas yang menyediakan informasi dan memberikan instruksi tentang cara mengakses dan menanganinya.¹ Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber primer dan mencakup data atau objek kajian yang komprehensif. Oleh karena itu, ketua BKM (Zulkarnain Dalimunthe) dan remaja masjid sebanyak 5 orang (Hasan, Batari, Eka, Syauqani, Karim) menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jamaah Masjid Miftahul Jannah yaitu Naposo Nauli Bulung (NNB), masyarakat setempat sebanyak 4 orang (Habibi Siregar, Munawar, Ali Sutan, Riswan).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi, khususnya berupa bahan referensi yang relevan sehingga memudahkan perolehan data yang objektif.² Metode penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan

¹ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 135.

² Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta : Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.³ Ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan yang langsung melibatkan peneliti. Tidak ada jarak antara peneliti dan objek yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti terlibat dan merasakan langsung semua yang dialami oleh informan atau objek yang diteliti.

b) Observasi Non Partisipan

Peneliti hanya ingin mengetahui gerak-gerik objek penelitian dari luar. Peneliti hanya melihat, mencatat, merekam, dan memotret perilaku objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan karena peneliti mengamati langsung dari dalam dan ikut serta dalam objek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung terhadap individu yang dapat memberikan informasi kepada mereka guna memperoleh informasi verbal melalui percakapan. Wawancara ini berfungsi sebagai tambahan yang berguna untuk

³ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi : Salim Media Indonesia, 2019), hlm 6.

informasi yang dikumpulkan dari observasi.⁴ Wawancara terdiri dari 3 jenis penelitian yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Pelaksanaan wawancara yang diidentikkan dengan daftar pertanyaan telah disiapkan dan peneliti selanjutnya akan melakukan pengumpulan data informasi dengan media seperti buku catatan, alat perekam, foto sebagai pendukung proses wawancara.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri ciri yaitu, pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit di prediksi, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaannya, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c) Wawancara Semi-terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat dan ide-idenya.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya benda-benda tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 63.

⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Pradina Pustaka, 2022), hlm 192.

peraturan, catatan harian.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto atau gambar-gambar ketika wawancara dengan informan, dokumentasi tertulis, dan gambar-gambar objek lainnya.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Analisis deskriptif analitik merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara gamblang kehidupan masyarakat dan alasan di balik motivasi *ubudiyah* dalam memakmurkan masjid bagi remaja di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais. Analisis kualitatif yang didasarkan pada Al-Qur'an dan keyakinan agama Islam. Hal ini memerlukan analisis yang cermat terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori yang dikembangkan untuk menarik kesimpulan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan teknik analisis data kualitatif dan menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif :

1. Menelaah semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan yang berisi observasi dan wawancara.
2. Abstraksi dibuat untuk mereduksi data. Abstrak adalah upaya untuk menyingkat ide-ide penting, prosedur, dan pernyataan yang harus tetap ada di dalamnya. Melakukan pengecekan validasi setelah di klarifikasi dilakukan pemeriksaan keabsahan dan untuk menentukan daya mana yang harus dibuang.

⁶ Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Unisma Press, 2022), hlm 91.

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Pengecekan kembali keabsahan data diperlukan untuk mempertanggung jawabkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Kehadiran peneliti sangat penting dalam setiap penelitian kualitatif dan dapat membantu pemahaman peneliti terhadap semua data yang diperlukan untuk penyelidikan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti disarankan untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian atau observasi lapangan agar diperoleh hasil keabsahan data yang baik. Agar data tersebut tidak dapat diperdebatkan lagi, peneliti harus cerdas dalam menganalisis apa yang sudah tersedia dan memahaminya secara menyeluruh.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode verifikasi kebenaran data yang membandingkan atau memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber selain data. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan dan memvalidasi sumber data yang dapat dipercaya dan kebenaran informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik dan waktu dalam metode kualitatif yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data observasi melalui wawancara.
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang satu sama lain secara pribadi dan di depan umum.

c. Periksa hasil wawancara berdasarkan catatan atau informasi terkait.⁷

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Pustaka, 2009), hlm. 264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Muara Tais I adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Muara Tais I merupakan salah satu bagian dari Muara Tais yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Muara Tais I, Muara Tais II dan Muara Tais III. Desa Muara Tais I merupakan induk dari desa Muara Tais II dan Muara Tais III. Tujuan pembagian ini adalah untuk mempercepat kemajuan diantara ketiga desa tersebut. Desa Muara Tais sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Hal ini di tandai dengan masih berdirinya Bagas Godang Muara Tais I yang dapat menjadi ikon di antara desa-desa yang lain di Angkola Muara Tais. Undang-undang 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan desa dan peraturan pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa sebagai dasar pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan memberi harapan percepatan perkembangan dan perluasan wilayah Muara Tais I.¹

2. Visi dan Misi Desa Muara Tais I dan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Visi Desa Muara Tais I

Penetapan visi Desa Muara Tais I, sebagai bagian dari perencanaan startegis pembangunan suatu desa merupakan suatu

¹ Dokumen di kantor Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diharapkan. Visi pembangunan Desa Muara Tais I tahun 2018-2024 disusun berdasarkan sumber utama dari visi kepala desa yang telah terpilih melalui proses pemilihan kepala desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Adapun visi Desa Muara Tais I tahun 2018-2024 adalah “Meningkatkan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan dibidang keagamaan”.

Secara khusus dijabarkan makna dari visi pembangunan desa yaitu untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpegang teguh kepada keyakinan beragama. Karena di Desa Muara Tais I penduduknya mayoritas Islam maka sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Islam mengajarkan untuk hidup saling menghargai saling tolong-menolong dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

b. Misi Desa Muara Tais I

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan Desa Muara Tais I yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun misi dari Desa Muara Tais I adalah “Peduli dan tanggap terhadap lingkungan masyarakat dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan, menumbuh kembangkan

pendapatan dan kesejahteraan pengembangan program kelompok tani dan UMKM”.²

c. Visi misi Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I

Visi

Sebagai pusa kegiatan akwah dan pemberdayaan umat

Misi

- 1) Mewujudkan pengelolaan masjid yang professional dan bertanggung jawab
- 2) Mewujudkan lingkungan Islami bagi Masyarakat sekitar
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana ibadah
- 4) Mengembangkan program pendidikan dan syiar Islam³

3. Letak Geografis Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Muara Tais I ini merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Tais III Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

² Dokumen Kantor Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

³ Dokumen BKM Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bintuju Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Barat Laut berbatasan dengan Desa Muara Tais II Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴

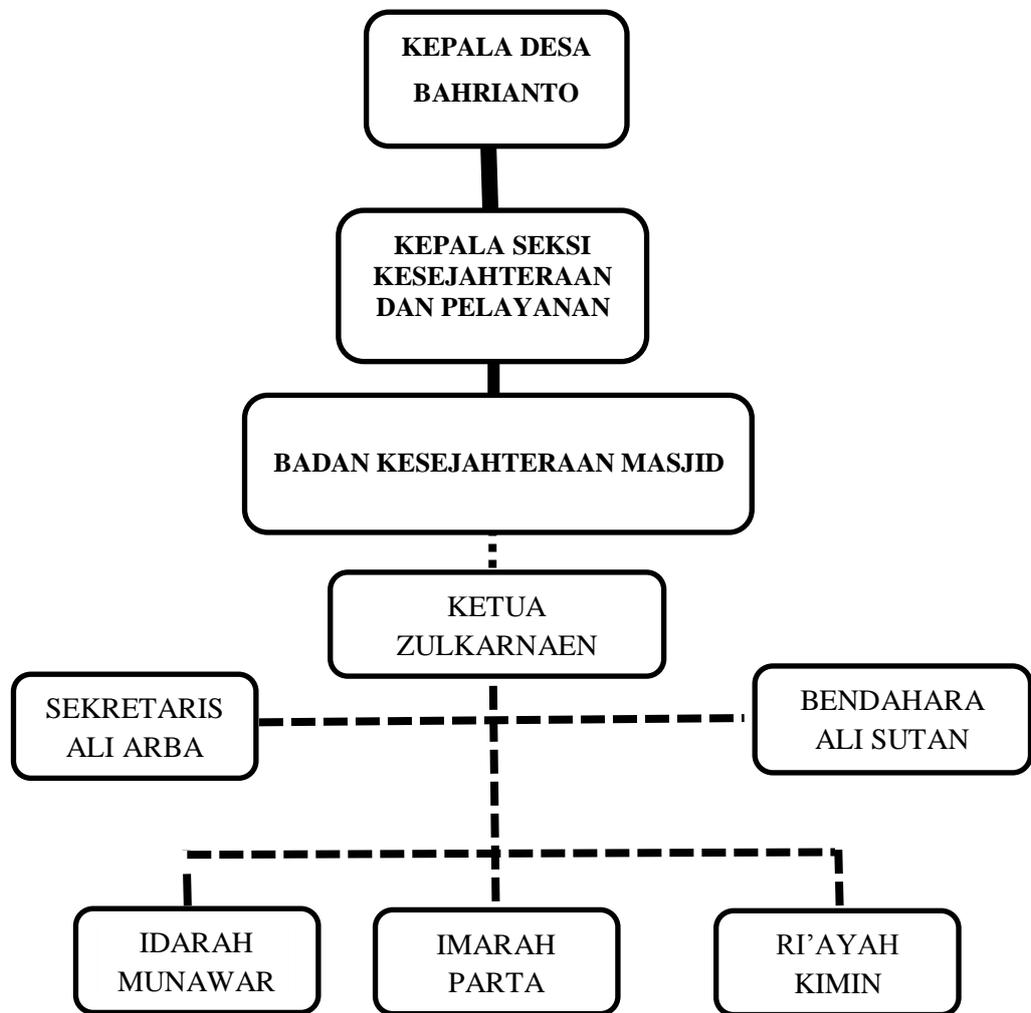
4. Struktur Organisasi Desa Muara Tais I dan BKM Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan disusun struktur organisasi untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur organisasi di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut :⁵

⁴ Dokumentasi Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais

⁵ Dokumentasi Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi BKM Masjid Desa Muara Tais I Kecamatan
Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan



Garis Komando : **—————**

Garis Kordinasi : **- - - - -**

Sumber: Dokumen Desa Muara Tais I Tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun sarana dan prasarana di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:⁶

Tabel IV. 1
Sarana dan Prasarana di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Kamar Mandi Masjid	3
3.	Mushola	2
4.	Kantor Desa	1
5.	Puskesmas	1
6.	Perpustakaan Desa	1
7.	Kantor Camat	1
8.	Kantor KB	1

Sumber: Dokumen Kantor Desa Muara Tais I

6. Data Masyarakat di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat yang berdomisili di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan ini terdiri dari 1097 jiwa. Berikut ini untuk lebih jelasnya adalah jumlah penduduk Desa Muara Tais I dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut :

⁶ Dokumentasi Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais

Tabel IV. 2
Keadaan Penduduk di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	552
2	Perempuan	543
	Jumlah	1097

Sumber: Dokumen Desa Muara Tais 1 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 552 laki-laki, dan sebanyak 543 perempuan.

Tabel IV. 3
Keterangan Profesi Orangtua di Desa Muara Tais 1 Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Petani	257	81,3%
2	PNS	28	8,8%
3	Honorer	31	9,8%
	Jumlah	316	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais 1 2022

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kantor Desa Muara Tais I, orangtua berprofesi sebagai petani berjumlah 257 orang, orangtua berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 28 orang, dan orangtua berprofesi sebagai honorer berjumlah 31 orang dari jumlah keseluruhan orangtua sebanyak 316. Sehingga, persentase dari profesi orangtua di Desa Muara Tais I yaitu orangtua berprofesi sebagai

petani 81,3%, orangtua berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) 8,8%, dan orangtua berprofesi sebagai honorer 9,8%.

7. Jumlah Data Remaja di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun data remaja di Desa Muaratais I sebagai berikut :⁷

Tabel IV. 4
Jumlah Data Remaja di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
1	Laki-laki	15 – 22	46
2	Perempuan	15 – 22	60
Jumlah			106

Sumber : Dokumen Desa Muara Tais I 2023

⁷ Dokumentasi Desa Muara Tais I, Kecamatan Angkola Muara Tais

B. Temuan Khusus

1. Upaya BKM Membangun Motivasi *Ubudiyah* remaja dalam memakmurkan masjid antara lain :

a. Membentuk Remaja Masjid

Wawancara dengan informan yang bernama bapak Zulkarnain selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya motivasi yang diberikan kepada remaja adalah dengan mendorong mereka untuk membentuk remaja masjid. Membentuk remaja masjid sebagai wadah bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan. Dalam memakmurkan masjid ini BKM berusaha dalam mencegah remaja dalam pergaulan yang negative seperti bermian game, begadang, dan narkoba ”.⁸

Membangun remaja masjid merupakan kabutuhan dari BKM Masjid Miftahul Jannah untuk memotivasi remaja dalam memakmurkan masjid.

Hal senada yang di ungkapkan oleh Hasan salah satu remaja di Desa Muara Tais I, beliau mengatakan bahwa:

“Arahan dari BKM dalam pembentukan remaja masjid yang bertujuan untuk sebagai wadah bagi kami untuk berkumpul dan bermusyawah menambah wawasan agar lebih bersemangat beribadah di masjid kita. Dengan adanya remaja masjid menjadikan kami bisa melaksanakan kegiatan di masjid dalam rangka memakmurkan masjid”.⁹

Upaya yang dilakukan BKM untuk memotivasi remaja dalam memakmurkan masjid adalah bertujuan untuk melakukan kegiatan di masjid dengan organisasi remaja masjid.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain selaku ketua BKM Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 13.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Hasan selaku remaja Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 14.00.

Kemudian peneliti mewawancarai ketua Naposo Nauli Bulung

(NNB) Habibi Siregar tentang pembentukan remaja masjid :

“Ya kalo pembedakan remaja masjid dilakukan oleh remaja dengan dibantu BKM serta didukung pemerintah desa. Pembentukan remaja masjid bertujuan mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat. Dengan remaja masjid ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi remaja dalam menambah rasa solidaritas dan kekompakan antar mereka. Dengan adanya organisasi ini juga menjadikan remaja lebih aman untuk di kontrol dari perilaku yang negative. Organisasi ini juga memotivasi masyarakat sekitar dalam memakmurkan masjid bersama”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi yang dilakukan BKM Miftahul Jannah itu adalah dengan membangun remaja masjid sebagai kebutuhan dan melaksanakan kegiatan remaja sebagai tujuan BKM dalam memakmurkan masjid

b. Melaksanakan Kegiatan keagamaan di Masjid Miftahul Jannah

Berdasarkan hasil wawancara dengan BKM yang bernama mengatakan bahwa:

“Menurut saya arahan dan bimbingan BKM sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, karena yang masyarakat tau adalah remaja masjid pengelola dan pengatur kegiatan keagamaan. Organisasi remaja masjid akan dibagi kedalam 3 bidang yaitu bidang pendidikan seperti pengajian rutin, yasin, bidang dakwah yaitu perayaan hari besar islam, pengajian dan bidang sosial seperti gotong royong dan fardu kifayah”¹¹

Wawancara dengan informan yang bernama Bapak Munawar yang mengatakan bahwa:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Habibi Siregar selaku Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 14.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnaen selaku BKM Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 15.30 WIB.

“Remaja berperan dalam mempersiapkan kegiatan keagamaan dan kita dapat melihat bahwasanya masjid itu lebih hidup dengan kegiatan-kegiatan positif”.¹²

Selanjutnya peneliti mewawancari informan yang bernama Eka beliau mengatakan bahwa :

“Itu ada kegiatan muharam, terus kebersihan sekitar masjid, serta kegiatan sosial juga yang telah dijalankan oleh remaja masjid disini. Alhamdulillah masih ada kegiatan positif dari mereka juga ya meskipun hanya ada acaranya juga hanya pada peringatan hari besar Islam. Setidaknya kami sebagai pendukung kegiatan remaja masjid juga termotivasi dalam memakmurkan masjid Miftahul Jannah.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan remaja Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I diarahkan menjadi 3 bidang yaitu bidang pendidikan, bidang sosial, bidang dakwah dan itu sangat berpengaruh terhadap memakmurkan masjid dan membuat masyarakat bersemangat dalam memakmurkan Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I.

Remaja di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan tersendiri di dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja Islam. Umumnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ajaran Islam dengan belajar, diskusi, ketika mereka sedang berkumpul utamanya dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama Hasan mengatakan bahwa :

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Munawar selaku masyarakat Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 juli 2024 pukul 16.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Eka selaku remaja Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 17.00 WIB

“Kami sering berdiskusi dengan kawan-kawan di Muara Tais I ketika habis sholat berjamaah di masjid. Kami berdiskusi tentang pemahaman agama dalam memakmurkan masjid, karena kami belajar di pesantren yang berbeda. Jadi kami kerap mendiskusikan hal-hal yang tidak kami pahami untuk dipecahkan bersama-sama.¹⁴”

Pembentukan organisasi remaja yang berada di Kecamatan Angkola Muara Tais merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, bangsa, dan agama sehingga dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama Batari mengatakan bahwa :

“ Kegiatan-kegiatan remaja di Muara Tais I amatlah penting bagi saya dalam membina saya dan mengisi kekosongan waktu Ketika pulang kampung dari asrama/pondok pesantren. Kegiatan sosial dapat membantu saya dalam menambahkan rasa persaudaraan dan tolong menolong antar sesama. Ini lebih berguna daripada kumpul-kumpul di warung kopi sambil main hape/game selama seharian bersama remaja lainnya yang menimbulkan kemalsan.”¹⁵

Banyak hal yang telah dilakukan organisasi ini sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja yang berada di Desa Muara Tais I memiliki kedudukan dan peranan yang sangat

¹⁴ Hasil wawancara dengan Hasan selaku remaja Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 20.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Batari selaku remaja Desa Muara Tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 21.00 WIB.

penting dalam menjalankan pembinaan perilaku remaja terlebih di era millennial saat ini. Remaja tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan bidang pembinaan keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral.

Kegiatan remaja di Muara Tais dalam memakmurkan masjid yakni ada 3 bidang, yaitu :

Tabel IV.5
Persentase Aktivitas Remaja di Desa Muara Tais I

No.	Pernyataan	Kriteria	Persentase
A. Pendidikan			
1.	Mangajar mengaji	Sangat Baik	80%
2.	Pengajian yasin dan tahlilan	Sangat Baik	88%
B. Bidang Dakwah			
1.	Tarawih atau tadarus Al-Qur'an	Baik	72%
2.	Peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan lain lain	Sangat Baik	100%
C. Bidang Sosial			
1.	Gotong royong kebersihan masjid	Sangat Baik	86%
2.	Pengurusan jenazah, dan lain lain	Sangat Baik	82%

Tabel 4.1

1. Bidang pendidikan

Mengajar mengaji di Desa Muara Tais persentase 80% kriteria sangat baik karena kegiatan ini dihadiri oleh remaja Muara Tais I sebanyak 20 orang dari 30 jumlah remaja yang ikut mengajar mengaji anak anak. Pengajian yasinan dan tahlilan persentase 88% kriteria sangat baik

karena dihadiri lebih dari 25 orang dari 35 jumlah remaja dalam pengajian yasin dan tahlilan.

2. Bidang Dakwah

Tarawih dan tadarus Al- Qur'an persentase 72% kriteria baik, kegiatan ini selalu dilakukan setiap ramadhan dan dihadiri seluruh remaja, namun itu tidak berjalan sampai selesai, sering mereka lalai ketika sudah dapat Ramadhan ke 15 sampai habis. Peringatan hari besar Islam selalu dilaksanakan oleh remaja yang didukung oleh BKM dan alhamdulillah selalu terlaksana seperti isra'mi'raj, maulid nabi, 1 Muharram dan lain-lain.

3. Bidang Sosial

Gotong royong kebersihan masjid persentase 86% kriteria sangat baik karena dilakukan oleh remaja selama 1 kali 2 minggu dan dihadiri 22 remaja dari 30 jumlah remaja. Pengurus jenazah dan penggalian kubur persentase 82% kriteria sangat baik karena ini rutinitas remaja ketika adanya kemalangan di Desa Muara Tais I.

Berdasarkan hasil persentase daftar ceklis tersebut pada aktivitas remaja menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata sebesar 87 % yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menandakan bahwa dalam peranannya remaja di Desa Muara Tais I sangat berperan aktif dalam melakukan pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial saat ini. Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus remaja tidak saja hanya

terpaku pada hal-hal keagamaannya saja seperti pengajian atau dakwah, akan tetapi juga pada hal-hal yang umum seperti sosial keagamaan. Dengan adanya antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja maka menjadikan motivasi terhadap remaja untuk menarik simpati masyarakat agar semangat dalam mengikutinya.

Keberadaan remaja sangat besar peranannya dalam memakmurkan masjid utamanya dalam membuat kegiatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu bapak Ali Sutan Alim ulama Masjid Miftahul Jannah Desa Muara tais I :

“Para remaja turut ikut dalam belajar mengaji yang dilakukan di kantor desa ,biasanya dilakukan setiap malam jumat .Dengan adanya program-program remaja yang mampu mewadahi remaja disini. Mereka lebih terkontrol, terlebih diantaranya keagamaan , ada olah raganya, ada sosialnya. Disitu mereka mulai suka dengan remaja. Mereka mulai memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim.¹⁶

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Riswan selaku masyarakat yang berada di Desa Muara Tais I pun mengatakan:

“Kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra miraj sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, jamaah masjid pun mulai berdatangan ke masjid, kegiatan-kegiatan yang bidangnya pendidikan anakpun banyak diminati, seperti pembelajaran mengaji, atau taman pendidikan anak juga banyak peserta didiknya. Kegiatan sosial keagamaan seperti mengadakan gotong royong, menjadi daya tarik tersendiri untuk bapak bapak dan ibu-ibu, bahwasanya merasa bersyukur ternyata anak remaja masih memiliki kepedulian yang tinggi.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sutan selaku Alim Ulama di Masjid Miftahul jannah Desa Muara tais I, pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 08.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Riswan selaku Masyarakat di Desa Muara tais I, pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 10.00 WIB.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran remaja dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era milenial berperan aktif. Melalui program-programnya remaja menjadikan sebuah organisasi yang mampu membawa dan mengayomi remaja di era millennial ini untuk lebih mengoptimalkan diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang makhluk Tuhan. Dampak yang positif menghasilkan harapan yang baik pula dari masyarakat sekitar, harapan terus adanya kegiatan dan keberadaan remaja menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan.

2. Keadaan Motivasi Ubudiyah Remaja dalam Memakmurkan

Masjid

Upaya BKM dalam memotivasi remaja dengan melakukan beberapa kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid terlihat baik. Hal ini dapat dilihat keadaan remaja setelah upaya tersebut terrealisasikan. Diantara keadaan motivasi tersebut ialah :

a. Meningkatnya Religiositas remaja

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua BKM Masjid Miftahul Jannah (Zulkarnaen) di Desa Muara Tais I pun mengatakan:

“Remaja di Muara Tais I sudah mulai aktif dalam hal keagamaan terutama dalam kegiatan pengajian yang berujung pada pengamalan mereka ikut sholat berjamaah di masjid ini. Walau kadang-kadang mereka juga tidak meninggalkan kebutuhan-kebutuhan sosial dan kebutuhan hidupnya.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau memberitahukan bahwa remaja masjid di Muara tais I kondisi ubudiyah remajanya

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jumida selaku orangtua di Desa Muara tais I, pada tanggal 123Juli 2024 pukul 13.00 WIB

sudah bisa di katakan penanaman nilai-nilai agama telah tersampaikan kepada mereka. Hal itu dibuktikan dengan remaja masjid yang ikut sholat berjamaah di masjid, tanpa meninggalkan kebutuhan hidup mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan Syauqani dengan remaja Desa Muara Tais I Mengatakan :

“ Kami mendapat pembinaan dari BKM masjid berupa bimbingan keagamaan, pengelolaan organisasi dan penanaman nilai ibadah dalam keseharian. Selain itu kami juga diawasi oleh BKM ketika menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kami tidak serta merta di lepas begitu saja”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa remaja masjid mendapatkan bimbingan langsung dari BKM dalam pengelolaan organisasi disamping pembimbingan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari para remaja masjid.

Hasil wawancara peneliti dengan karim dengan remaja Desa Muara Tais I Mengatakan

“ Disela-sela pelaksanaan kegiatan BKM masjid memberikan nasehat kepada kami sekaligus mencontohkan keteladanan yang baik kepada kami, sehingga orang tua juga mendukung kegiatan tersebut. Seperti saling menghargai antara yang muda dan tua, pendapat orang lain dan tidak egois.”²⁰

Pihak BKM juga memberikan keteladanan berupa mencontohkan keteladanan yang baik untuk di ikuti oleh remaja masjid untuk meningkatkan kualitas ubudiyah mereka, sehingga perilaku yang baik

¹⁹ Hasil wawancara dengan Syauqani selaku remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 124 Juli 2024 pukul 13.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Karim selaku remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 1 24 Juli 2024 pukul 14.00 WIB.

seperti berbakti kepada orang tua dan menghargai orang lain sangat jelas tergambar dalam keseharian remaja masjid.

Hasil wawancara peneliti dengan Batari dengan remaja Desa Muara Tais I Mengatakan :

“ Orang tua kami juga memberikan nasehat kepada kami berupa dorongan untuk selalu ikut dalam kegiatan -kegiatan keagamaan di masjid, serta mereka imut juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kami juga dibatasi dalam pergaulan, yaitu pergaulan -pergaulan yang sia-sia, tapi kami tidak dibatasi dalam hal kegiatan-kegiatan yang positif termasuk dalam kegiatan keagamaan. Alhamdulillah kami semakin senang ikut dalam kegiatan di masjid”²¹

Selaku orang tua juga tidak tinggal diam, melainkan para orang tua juga ikut andil dalam hal ini, orang tua hadir sebagai pendorong bagi remaja masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan sangat mendukung penuh kegiatan ini diikuti oleh anaknya, selain itu orang tua juga tidak serta merta melepaskan pengawasan kepada anak remajanya karena orang tua juga tetap waspada dengan penyimpangan perilaku remaja.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu saima orangtua remaja Desa Muara Tais I Mengatakan :

“ Saya selaku orangtua sudah tentu memberikan keteladan atau contoh yang baik kepada anak saya. Ketika saya menyuruh dia ikut pengajian, maka saya harus ikut pengajian juga. Dengan cara tersebut saya sudah memberikan motivasi kepadanya untuk mendorongnya lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Hingga sekarang anak saya menjadi aktif dengan kegiatan remaja”²²

²¹ Hasil wawancara dengan Batari selaku remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Saima selaku orangtua remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 10 Juli 2024 pukul 13.00 WIB.

Orang tua dari remaja masjid juga ikut serta dalam memberikan contoh yang baik untuk memotivasi anak remaja agar lebih aktif lagi dalam kegiatan keagamaan yang.

Hasil wawancara peneliti dengan remaja batari orangtua remaja Desa Muara Tais I Mengatakan :

“Dengan adanya kegiatan keagamaan kegiatan di masjid, kami remaja di muara tais ini sudah sangat baik. Tapi kami tidak lengah, kami tetap memotivasi kepada teman kami agar tidak terjerumus kepada kenalakan remaja. Dan kami juga sangat mendukung kegiatan kami ketika berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid.”²³

b. Solidaritas remaja semakin kompak dan rasa cinta terhadap memakmurkan kegiatan keagamaan di masjid.

Hasil wawancara peneliti dengan remaja Hasan remaja Desa Muara Tais I mengatakan :

“ Dengan adanya kegiatan di masjid membuat kami sebagai remaja lebih ter arah dalam melakukan kegiatan di desa. Biasanya keseharian kami habiskan pada kegiatan yang tidak bermanfaat, namun setelah adanya kegiatan di masjid membuat kami sering kumpul di masjid untuk hanya sekedar bertemu dengan teman-teman.”²⁴

Ini merupakan salah satu yang diharapkan BKM kepada remaja. Bukan hanya terfokus mengerjakan kegiatan di masjid, namun perlu menumbuhkan kekeluargaan dan kekompakan antar sesama remaja.

Hasil wawancara peneliti dengan remaja Karim remaja Desa Muara Tais I mengatakan :

²³ Hasil wawancara dengan Batari selaku remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 13 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Hasan selaku remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 23 September 2024 pukul 10.00 WIB.

“Dengan seringnya melaksanakan kegiatan di masjid membuat kami sebagai remaja menjadi segan jika tidak melaksanakan sholat di masjid. Karena agak aneh memang kami bersemangat dalam melaksanakan kegiatan di masjid tapi kami tidak sholat di masjid. Namun, seiring berjalannya waktu kami semakin terajak untuk ikut aktif sholat berjamaah”.²⁵

Kegiatan di masjid yang dilakukan remaja ini sangat penting untuk mendorong mereka supaya sadar pentingnya pengamalan ubudiyah. Kegiatan ini secara tidak sadar akan mendorong mereka untuk cinta dengan masjid seperti pengajian, perayaan hari besar Islam dan lain-lain.

Seperti observasi peneliti di Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I bahwasanya remaja muara tais I memang melaksanakan kegiatan di masjid dengan rutin dan terjadwal. Mereka melakukan pengajian yang dihadiri seluruh masyarakat dan tamu undangan dari sekitar Desa Muara Tais I. Peneliti melihat bahwasanya para remaja sangat berperan besar dalam pelaksanaan acara tersebut yang di control oleh BKM.²⁶

Hasil wawancara peneliti dengan BKM Desa Muara Tais I mengatakan :

“Saya melihat dengan berjalannya kegiatan yang kami laksanakan dengan remaja dapat menambah kekompakan diantara para remaja. Rasa solidaritas itu mulai terbangun karena seringnya kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama. Berartri

²⁵ Hasil wawancara dengan Karim selaku remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

²⁶ Observasi Peneliti di Desa Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais pada tanggal 21 Oktober 2024.

ada hal positif yang secara natural akan terbangun dengan sendirinya.”²⁷

BKM melihat bahwa dengan kegiatan yang bermanfaat di masjid dapat menambah kekompakan antar remaja dalam bergaul maupun bermain. Ini merupakan hal positif untuk menambah solidaritas antara satu sama lain.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Munawar orangtua remaja di Desa Muara Tais I mengatakan :

“Saya tidak melarang anak saya ketika melakukan kegiatan di masjid, karena itu merupakan kegiatan yang bermanfaat. Ketika anak saya ikut dalam kegiatan keagamaan di masjid saya melihat ada perubahan dalam diri anak saya terutama dalam ibadah. Inilah yang membuat saya bersyukur dengan kegiatan yang bermanfaat di masjid terutama dalam memakmurkan masjid”.²⁸

Orangtua remaja juga merasakan dampak kepada remaja dengan adanya kegiatan keagamaan di masjid. Mereka sangat bersyukur dengan adanya kegiatan ubudiyah yang bermanfaat bagi remaja terutama dalam memakmurkan masjid.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Sutan salah satu Alim ulama di Desa Muara Tais I mengatakan :

“Kehadiran remaja di masjid setelah adanya organisasi remaja masjid menjadi bertambah. Dulunya remaja yang sholat di masjid sangatlah sedikit, namun dengan adanya kegiatan keagamaan di masjid remaja dalam melaksanakan ibadah semakin bertambah.”²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnaen selaku BKM di Desa Muara tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 10.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Munawar orangtua remaja di Desa Muara tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 10.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sutan Alim ulama di Desa Muara tais I, pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 12.00 WIB.

Dengan kegiatan keagamaan para alim ulama merasa bahwa kegiatan itu sangat bermanfaat terutama dalam memotivasi remaja dalam membangun ubudiyahnya.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan analisis terhadap upaya yang dilakukan oleh BKM untuk membangun motivasi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid di Desa Mara Tais I kecamatan Angkola Muara Tais.

Adanya pembentukan remaja masjid sangat penting bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan di masjid. Dengan terbentuknya remaja masjid maka pelaksanaan kegiatan keagamaan akan berjalan. Untuk mengikuti kegiatan keagamaan juga mempengaruhi remaja sehingga mereka memiliki harapan serta tujuan seperti adanya keinginan untuk menjadi pribadi yang paham akan ilmu agama, menjadi generasi penerus untuk berdakwah dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Aspek motivasi dan dorongan serta keinginan merupakan suatu dorongan yang muncul didasari pada pandangan mengenai minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selanjutnya menentukan bagaimana tinggi dan rendahnya minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melihat peran yang besar yang diberikan oleh BKM dalam upaya mendorong agar remaja masjid lebih meningkatkan ubudiyahnya, dengan cara membiasakan remaja masjid terbiasa dengan kegiatan keagamaan dan hal tersebut efektif sebab remaja masjid lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan juga aktif dalam ibadah sehari-harinya.

Orang tua juga memberikan dorongan dalam pembentukan kebiasaan remaja masjid ini berupa dorongan untuk remaja masjid lebih aktif lagi, dan orang tua juga tetap memberikan pengawasan pada anak remaja masjid agar tidak terjerumus pada perilaku kenakalan remaja yang dapat menghancurkan masa depan dan juga cita-cita mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya BKM membangun motivasi *ubudiyah* kepada remaja di Masjid Muara Tais I sangat bervariasi dengan melaksanakan berbagai program baik dalam bidang keagamaan seperti pengajian, mengajar mengaji, tadarusan, perayaan hari besar Islam maupun sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, sosialisasi, musyawarah dengan mengedepankan peran remaja sebagai pondasi penuh dari keberhasilan suatu masyarakat dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjalankan program yang dilaksanakan di masjid tersebut guna membangun masyarakat dan remaja yang berkualitas dan religius.
2. Efektivitas motivasi *ubudiyah* yang diberikan BKM kepada remaja sudah efektif yaitu dapat dilihat dari membentuk remaja masjid dan mengaktifkan kegiatan keagamaan di masjid seperti bidang pendidikan contohnya belajar mengaji dan tahlilan, bidang dakwah contohnya peringatan hari besar Islam, tadarus Al-Quran, bidang social contohnya gotong royong sekali dalam 2 minggu dan pembinaan fardu kifayah kepada remaja. Peneliti juga menemukan kondisi keadaan motivasi *ubudiyah* remaja ialah baik seperti religiositas remaja dalam melaksanakan ibadah di masjid meningkat, solidaritas remaja semakin kompak dan rasa cinta terhadap memakmurkan kegiatan keagamaan di masjid.

B. Saran

1. Kepada pengurus Masjid Miftahul Jannah disarankan agar selalu melaksanakan dan membuat berbagai program yang mampu mengajak masyarakat serta memberikan contoh yang baik untuk keberlangsungan kemakmuran masjid kedepannya. Remaja yang menjadi peran utama dalam mengurus masjid diharapkan agar selalu memberikan loyalitas penuh dalam mengurus Masjid Miftahul Jannah.
2. Kepada masyarakat di Desa Muara Tais I, disarankan agar selalu ikut serta dalam berbagai program yang dilaksanakan oleh remaja baik pengurus maupun masyarakat yang ada di Desa Muara Tais I. Peran masyarakat dalam mendukung para remaja untuk menjalankan berbagai kegiatan yang mana masyarakat mampu memberikan semangat dan contoh yang baik kepada para remaja.
3. Kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Muara Tais I terutama di lingkungan Masjid Miftahul Jannah baik tokoh adat maupun tokoh agama agar memberikan dukungan baik dari segi materi ataupun teori. Peran tokoh dalam kemakmuran Masjid sangat diperlukan sebagai pedoman dan memberikan motivasi kepada remaja yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Muim Salim, dkk, (2012) *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, Jakarta : Pustaka Arif
- Abdul Rahman Shaleh, (2008) *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Bandung : Gramedia
- Abd Rahman Dahlan, (2011) *Ushul Fiqih*, Jakarta : Amzah
- A Gerungan, (2004) *Psikologi Sosial Bandung* : Rafika Aditama
- Ahmad Nijar, (2014) *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Cita Pustaka Media
- Armyn Hasibuan dan Dame Siregar, (2018) *Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanulis Selatan, Jurnal Iqra'*: Kajian Ilmu Pendidikan, Vol 3, Issue 2, Desember
- Armyn Hasibuan, (2019) *Potret Manajemen masjid, Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, Vol 1, No 2
- Asadulah Al-Faruq, (2010) *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo : Pustaka Arafah
- Barit Fatkur Rosadi, (2014) *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*, Jurnal An Nur, Vol IV No. 1 Juni
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, (2012) *Ilmu Akhlak*, Cetakan 2, Bandung : Pustaka Setia
- Burhan Bungin, (2003) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Djali, (2011) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Elizabeth B. Hurlock, (2013) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga
- Endang Rifngati, (2017) *Penerapan Kegiatan Ubudiah Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*, skripsi IAIN Tulungagung
- Fatullah Gullen, (2001) *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Hafidz Muftisany, (2021) *Ensiklopedia Islam-Mengenal Ribat Higga Mengenal Metode Thakhrij Hadist*, Jakarta : Intera

Hasan Saleh, (2008) *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Hamzah B. Uno, (2012) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara

Hasan Saleh, (2008) *Kajian Fiqih Nabawi dan Kontemporer*, Jakarta : Remaja Putra Utama Offset

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Arba, pada tanggal 3 September 2023 Pukul 01.30 WIB

Hasil wawancara dengan Mas Zulkarnain, Pada Tanggal 4 September 2023 Pukul 02.30 WIB

Hasil wawancara dengan Zulkarnain Habib selaku ketua BKM Masjid Muara Tais I, pada tanggal 10 September 2023

<https://kbbi.web.id/motivasi>. di akses pada tanggal 22 November 2023 pada pukul 09.00 WIB.

<https://pabrikjammasjid.com/memakmurkan-masjid/> di akses pada 25 november 2023

<https://kbbi.web.id/> di akses pada tanggal 25 November 2023 jam 20.00 WIB

<https://www.nu.or.id/nasional/enam-langkah-memakmurkan-masjid-apa-saja-itu-xgLDd> di akses pada tanggal 25 November 2023 pukul 20.00 WIB

Ima Nikmatur Rofi'ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara, Hubungan Tingkat Ubudiah dengan Kesadaran Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kalasan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No 1, Juni 2023

Iskandar A, Ahmad, (2018) *Memakmurkan Rumah Allah*, Sukabumi : CV Jejak

Ifit Novita Sari, (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : Unisma Press

John Eschols dan Hasan Shadily, (2013) *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta : Gramedia Pustaka

Jhon W. Santrock, (2002) *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga

John W Santrock, (2010) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Kartini kartono, (2010) *Patologi Sosial 2 kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo

- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Keluarga
- Lexy. J. Meleong, (2011) *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lexy. J. Meleong, (2011) *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mardalis, (2012) *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad Ali, (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani
- Muhammad Daud, (2016) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, (2015) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pustaka
- Muhammad Nur Faizin, Hubungan Tingkat Ubudiah dengan Kesadaran Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kalasan, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
- Muhammad Rizal Pahleviannur, (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pradina Pustaka
- Purwa Atmaja Prawira, (2014) *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Rohidin, (2016) *Pengantar Hukum Islam*, Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Book
- Sardiman, (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Amelia
- Sarwono Sarlito W, (2014) *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siti Khoiyrah, Rosichin Manshur dan Dwi Fitri Wiyono,(2020) Implementasi Program *Ubudiyah* Sebagai Upaya Pembentukan karakter Siswa Di SMA Islam AL Maarif Singosari, Jurnal Pendidikan Islam, Vol VII No, 7
- Sitti Hasna Wati, Bahtiar, dan Dewi Anggraini ,(2018) *Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja* , Jurnal , Vol 3 No. 2
- Sofan Safri Harahap, (2006) *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : Dhana Bhakti Prima
- Suharismi Arikunto, (2015) *Dasar-dasar Research*, Bandung : Tarsoto
- Syafiq A. Mughni, (2014) *Pemikir Islam Radikal*, Bandung : Bina Ilmu

Urip Sulistiyo, (2019) *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi : Salim Media Indonesia

Wahyu ilaihi dan Munir, (2016) *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Pranamedia Group

Wirawan Sarwono, (2012) *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : PT Raja Grafindo

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ketua BKM Masjid

1. Apakah BKM memberikan keteladanan kepada remaja ?
2. Bagaimana cara BKM Masjid untuk memanfaatkan remaja dalam keagamaan?
3. Bagaimana peranan remaja dalam memakmurkan masjid ?
4. Bagaimana peranan BKM masjid dalam memotivasi remaja?
5. Bagaimana upaya BKM memberikan motivasi *ubudiyah* bagi remaja dalam memakmurkan masjid?
6. Dalam bentuk apa saja motivasi yang diberikan oleh ketua BKM?
7. Apakah remaja sangat berperan dalam kegiatan keagamaan?
8. Bagaimana organisasi remaja masjid menjadi wadah yang baik bagi remaja ?
9. Apakah tujuan BKM dalam memotivasi remaja tercapai ?

B. Wawancara dengan remaja

1. Apakah adik mendapatkan bimbingan keagamaan dari BKM masjid ?
2. Apakah BKM masjid memberikan pengawasan dalam kegiatan keagamaan?
3. Apakah BKM masjid memberikan nasehat kepada adik?
4. Apakah BKM masjid dapat memberikan keteladanan?
5. Apakah orangtua adik mendukung adik dalam kegiatan keagamaan di masjid?

6. Nasehat seperti apakah yang diberikan orangtua adik kepadamu?
7. Bagaimana cara orangtua adik memberikan motivasi kepadamu?
8. Apakah ada larangan orangtua dalam membatasi pergaulan pertemanan remaja di Desa Muaratais 1?

C. Wawancara dengan Orangtua remaja

1. Apakah bapak/ibu memberikan keteladanan kepada remaja?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi remaja?
3. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada remaja?
4. Bagaimana kondisi ubudiah remaja dalam memakmurkan masjid?
5. Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan kepada remaja?
6. Apakah bapak/ibu mendukung remaja dalam kegiatan keagamaan?
7. Apakah bapak/ibu merasa remaja lebih baik ketika mengikuti kegiatan keagamaan?

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi *Ubudiyah* dalam Memakmurkan Masjid Bagi Remaja di Muara Tais I Kecamatan Angkola Muara Tais” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimana upaya BKM membangun motivasi remaja dalam memakmurkan masjid di Desa Muara Tais 1 Kecamatan Angkola Muara Tais.
2. Mengamati bagaimana kondisi ubudiyah remaja dalam memakmurkan masjid di Desa Muara Tais 1 Kecamatan Angkola Muara Tais.

DOKUMENTASI PENELITIAN
Wawancara dengan ketua BKM Masjid Miftahul jannah Desa Mara Tais I



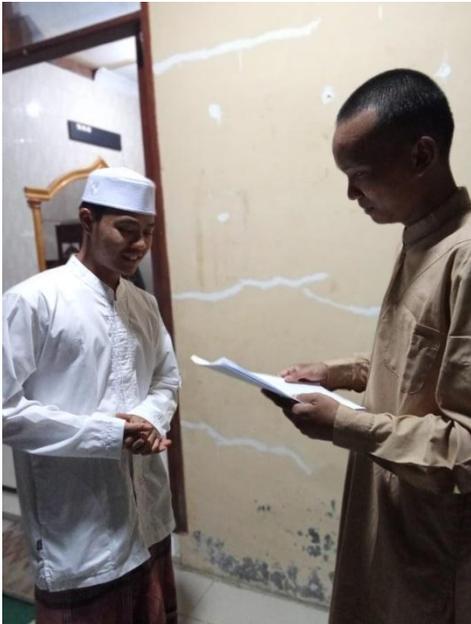
**Gambar 1. Wawancara dengan BKM Masjid Miftahul Jannah
Desa Muara Tais I**

Wawancara dengan remaja Desa Muara Tais I



**Gambar 2. Wawancara dengan remaja Masjid Miftahul Jannah
Desa Muara Tais I**

Wawancara dengan orangtua remaja



Gambar 3. Wawancara dengan orangtua remaja Masjid Miftahul Jannah Desa Muara Tais I